BAB III

TEHNIS MEMBANGUNNYA

A. Menanamkan Aqidah yang kuat

Pada hakekatnya Ajaran Islam itu terdiri dari dua unsur pokok yaitu :

a. Aqidah (Kepercayaan) yang dirumuskan dalam ajaran dan ketentuan Enam Rukun Islam atau Arkanul Islam.

b. Sariah (Hukum Islam) yang terdiri dari dua bagian pokok yaitu : I. Ibadah yang dirumuskan dalam ajaran Lima Rukun Islam atau Arkanul Islam.
2. Muamalah. (Zuhdi. I988 : I)

Dari Ajaran Islam tersebut perlu dilandasi dan dijiwai dengan ahlak yang mulia,sesuai dengan tujuan utama misi Nabi Muhammad SAW kepada seluruh ummatnya.

Aqidah ialah : Suatu Ilmu menjelaskan arti baik dan buruk menerangkan apa yang harus dilaksanakan olehsetengah manusia kepada lainnya,menyatakan tujuan oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. (Ahmad Amin, I975 : 3).

Tugas kekhalifahan manusia terhadap dirinya yang tidak kalah pentingnya dengan menuntut Ilmu pengetahuan dan menghiasi diri dengan Aqidah dan Akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari budi pekerti yang jelek atau tercela. (Abubakar, 2I6).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian keimanan atau aqidah itu tersusun dari - enam perkara yaitu :

I. Ma'rifat kepada Allah, ma'rifat dengan nama-namanya ya ng mulia dan sifat-sifatnya yang tinggi.
2. Ma'rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini- yaitu alam yang tidak dapat dilihat.
3. Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah Ta'ala yang diturun - kan oleh-Nya kepada para Rasul.
4. Ma'rifat dengan nabi-nabi serta rasul-rasul Allah Ta'a la yang dipilih oleh-Nya untuk menjadi pembinbing kear- ah petunjuk serta pemimpin seluruh makhluk guna menuju- kepada yang baik.
5. Ma'rifat dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi disaat itu seperti kebangkitan dari kubur (hid up lagi sesudah mati), memperoleh balasan, pahala atau siksa, surga atau nereka.
6. Ma'rifat kepada takdir (qadla dan qadar) yang diatas la ndasannya itulah berjalannya peraturan segala yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptaan atau cara me ngaturnya. (Sayid Sabiq, I993 : I6).

Inilah yang merupakan pengertian pokok dalam keimanan, yak ni akidah yang untuk menyiarkannya itulah Allah Ta'ala me nurunkan kitab-kitab suci*Nya, mengutus semua rasulNya dan dijadikan sebagai wasiatNya baik untuk golongan awwalin - (orang-orang dahulu) dan golongan-golongan akhirin (orang- orang belakangan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah akidah yang merupakan kesatuan yang tidak ak an berubah-rubah karena pergantian zaman atau tempat tidak pula berganti-ganti karena perbedaan golongan atau masyara kat. firman Allah dalam surat As-Syura :

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّيْنِ مَا وَصَّى بِهِ نُوْحًا وَالَّذِى أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَهِيْمَ وَمُوْسَى وَعِيْسَى أَنْ أَقِيْمُوْا الدِّيْنَ وَلَا تَتَفَرَّقُوْا فِيْهِ . الشورى : ١٣

"Allah telah mensyariatkan agama untukmu semua yai tu yang diwasiatkan kepada Nuh yang kami wahyukan - padamu,juga kami wasiatkan kepada Ibrahim,Musa dan Isa,hendaklah kamu semua menegakkan agama itu dan jangan berselisih didalam melaksanakannya.(A/-Hasan : 946).

Jelaslah dari ayat diatas itu bahwa agama yang disyariat - kan oleh Allah Ta'ala kepada kita adalah sebagaimana yang yang perna diwasiatkan kepada Rasul-rasulNya yang terdahu- lu,yaitu agama yang merupakan pokok-pokok aqidah dan tiang tiang atau rukun-rukun keimanan.

Akidah sebagaimana diuraikan oleh Allah Ta'ala dija dikan umum dan merata untuk seluruh ummat manusia, kekal - sepanjang masa, sebab sudah nyatalah bekas-bekas kemamfaat an dan keperluannya, baik dalam kehidupan perorangan atau- pun perkembangan masyarakat ramai. (Sayid Sabiq : I993 : I8).

Hal-hal sebagaimana diatas itu nampak dengan jelas- bahwa akidah itu tujuan utamanya memberi didikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan, menyucikan jiwa lalu menga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rahkannya kejurusan yang tertentu untuk mencapai puncak da ri sifat-sifat yang tinggi dan luhur dan lebih utama lagi- supaya diusahakan agar sampai tingkatan ma'rifat yang ter tinggi.

Menempuh jalan yang dilandasi oleh didikan yang mur ni dan utama yang dilakukan oleh seseorang dengan melalui- penanaman akidah yang kuat, akidah keagamaan adalah suatu- saluran yang terbesar yang paling tepat dalam memperoleh - cita-cita pendidikan terbaik.

Aqidah sebagai fundamental dalam Islam, ia menjadi- titik tolak permulaan muslim. Sebaliknya,tegaknya aktivit- as keislaman dalam kehidupan seseorang itulah yang dapat - menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah atau menunjukk an kwalitas iman yang ia miliki, misalnya karena iman itu- bersegi teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui den gan bukti lahiriah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. (Nasruddin Razak, I97I : I20).

Manusia hidup atas dasar kepercayaan. Tinggi renda hnya nilai kepercayaan memberikan corak kepada kehidupan - atau dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai kehidupan ma nusia tergantung kepada kepercayaan yang dimilikinya. Se - bab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan Im an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran tentang kepercayaan dalam Islam mudah menger ti dan sesuai dengan segala tingkatan intelek manusia,dari kaum awam sampai ke tinggkat kaum sarjana, dan dari kaum - buta huruf sampai kepada guru besar. Begitulah watak dor - trin Islam.

Dalam ajaran Islam, kepercayaan pokok itu yaitu ka limat : Laailaahaillallaah, artinya : tidak ada Tuhan sela in Allah. Aqidah itu haruslah menjadi kepercayaan mutlak - dan bulat. Artinya keyakinan yang mutlak kepada Tuhan, den gan membenarkan dan mengakui wujud(existensi) Allah, sifat (atribut) Allah. Hukum-hukum Allah, kekuasaanNya, hidayah, dan taufik Allah. Pokok aqidah ialah Allah swt.Sebab den - gan kepercayaan kepada Allah itu dengan sendiriNya menca - kup kepercayaan kepada malaikatnya, Rasul-rasulnya, Kitab-kitabNya, hari kemudian dan ketentuan taqdirnya.

B. Menegakkan Shalat (sembahyang)

Kata Shalat itu menurut pengertian bahasa ialah :

a. Shalat berarti do'a. Pengertian ini dijelaskan dalam su rat At-Taubah :

وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ. البراءة:١٠٣

"Sucikan mereka dengannya dan doakan karena sesungguhnya doamu adalah satu ketentraman bagi mereka". (A-Hasan,382)

b. Shalat berarti Rahmat sebagaimana kata shalat dalam sha lawat kepada Nabi saw. Allah-humma shalli alaa Muhammad (Ya Allah rahmatilah atas Muhammad).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bacaan Shalat (sembahyang) itu, memang penuh dengan-doa dan shalawat. Shalat (sembahyang)itu, waktu-waktu su dah ditentukan, dan tidak boleh melanggar ketentuan-ketent uan itu.

Shalat Isyak : Mulai dari hilangnya mega merah di ufuk, hingga terbit fajar shadik.

Shalat Shubuh : Mulai dari terbit fajar shadik hingga te rbit matahari.

Shalat Dhuhur : Mulai dari tergelincir matahari, hingga-bayang sesuatu, melebihi sesuatu itu.

Shalat Ashar : Mulai habisnya waktu zhuhur, hingga ter benam matahari.

Shalat Maqrib : Mulai dari terbenam matahari, hingga hi langnya mega merah diufuk.

Kelima sembahyang itu, harus dilaksanakan pada batas-batas waktu yang sudah ditentukan. Inilah yang dimaksudkan dalam firman Allah dalam surat An-Nisa :

إِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا . النساء : ١٠٣

"Sesungguhnya shalat itu, atas orang-orang yang be riman, suatu kewajiban (kefardluan) yang telah dite tapkan waktunya". (A -Hasan : I86).

Apabila sembahyang-sembahyang itu dikerjakan diluar dari - batas waktu yang sudah ditetapkan, maka sembahyang itu ti dak sah. Berarti sama saja dengan tidak mangerjakan sembah yang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewajiban shalat tegas diperintahkan oleh Qur'an,te tapi perintah itu bersifat umum. Tentang detail daripada - cara dan waktu-waktu melakukannya, berdasarkan atas petunj uk dan Sunnah Nabi. Sistem shalat yang kita lakukan ini,ad alah sistem yang telah dicontohkan Nabi dahulu kepada Umat Islam generasi pertama, kemudian diwariskan secara turun - menurun tanpa mengalami perubahan.

Shalat lima waktu itu bila didirikan atau dilaksana kan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sesuai dengan - tuntutan yang telah ditetapkan baginya, maka mempunyai pen garuh yang positif sekali dalam pembangunan manusia seutuh Nya yaitu :

I. Menanamkan sifat disiplin. Ini terkandung dalam penentu an waktu shalat yang tidak boleh dilanggar.
2. Menanamkan cinta kebersihan. Ini dapat dicapai dengan - keharusan untuk berwudlu dan bersih serta suci anggota-badan, pakaian dan tempat shalat.
3. Dapat menghilangkan noda dan dosa yang dilakukan oleh - anggota badan melalui wudlu.
4. Orang yang tekun dan ikhlas menegakkan ibadah shalatitu selalu sabar dan tabah menghadapi cobaab Tuhan tidak mu dah berkeluh kesah dan putus asa.
5. Menjadikan orang bersifat dermawan dan berjiwa sosial.

Dari lima macam itu adalah pengaruh-pengaruh positif iba - dah shalat bagi orang yang tekun melakukan dan menegakkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi apakah **setiap** shalat (sembahyang) pasti mempunyai - pengaruh-pengaruh positif semacam itu ? Hal itu sangat ter gantung pada cara dan sikap yang baik dari orang yang mela kukan ibadah shalat itu. (Abubakar : 70).

Selain shalat lima waktu itu, diwajibkan pula melak ukan shalat jmu'at untuk sekali se-jum'at atas kaum laki - laki, sedang bagi perempuan tidaklah wajib atasnya, tapi - tidak boleh dihalangi bila mereka ingin melakukan jum'at. Shalat jum'at terdiri dari dua raka'at, didahului oleh dua khutbah yang berisi nasehat-nasehat pendidikan dan taqwa - kepada Tuhan, dan dilakukan secara berjama'ah. firman Al lah dalam surat Al-Jum'ah :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ . الجمعة : ٩

"Hai orang-orang **beriman**, apabila diseru buat **sem** bahyang di hari jum'at, maka hendaklah kamu berja - lan pergi kepada **mengingat** Allah dan hendaklah **kamu** meninggalkan perdagangan". (A -Hasan : II02).

Maka seorang Muslim yang rajin, tentu dia banyak melakukan shalat. Shalat yang wajib selama lima kali sehari semalam, dan yang sunnat jumlahnya lebih banyak lagi. Sehingga nam paklah bahwa ibadah yang paling menonjol dalam kehidupan - **seorangmuslim** ialah shalat itu. Sesungguhnya shalat itu me ngandung nilai-nilai dan daya guna yang tinggi. (Nasrudd- in Razak; I97I : I80).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seorang muslim tentu hidupnya didasari sua tu aqidah atau iman seperti yang terkandung dalam rukun-ru kun iman. Maka untuk memelihara iman itu, memperbaharuiNya dan meningkatkanNya, ibadah shalat itulah yang berperanan. Bacaan-bacaan dalam shalat adalah ucapan-ucapan yang bersa ngkut-paut dengan iman kepada Allah dan kepada apa yang di wajibkan kepada kita.

Shalat merupakan pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Zat yang Ma ha Suci. Maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun - dan kontinu, menjadi alat pendidikan rohani manusia yang - efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk - pertumbuhan kesadaran. Ditinjau dari segi disiplin, shalat merupakan pendidikan positif menjadikan manusia dan masyar akat hidup yang teratur. (Nasruddin Razak, 1971 : 181).

Betapa indahnya sistem hidup manusia muslim dengan- ajaran shalat itu. Ketika fajar shadiq bersibak di ufuk ti mur, pertanda kewajiban shalat shubuh telah datang. Di sa- at manusia lainnya masih tidur dibalik selimutnya, ummat - Islam telah bangun, membersihkan diri, mencuci muka dan anggota badannya untuk wudlu, sebagiaannya mandi, dan kemu dian dengan sadar menunaikan shalat. Dalam melaksanakan sh alat, sangat dianjurkan melakukannya dengan jama'ah. Duapu luh tujuh lipat pahala dan keutamaan mereka yang shalatnya berjama'ah dari pada shalat sendirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jelas pula Khalifah Abu Bakar, yang mengikuti jejak risalah, menegaskan dalam jangkauan pandangan yang jauh, - apa fungsi mesjid sebagai pusat reintegrasi ummat, bila ke hidupan ummat masyarakat dilanda krisis, salah satu khutba hnya ditutupnya sebagai berikut : "... Dan sesungguhnya ka mu sekarang sedang di atas pangkuan khalifah kenabian, (te tapi) kamu berada pada persimpangan jalan. Nanti sesudahku kamu akan melihat sesuatu pemerintahan yang kejam, raja ya ng keras-kepala, ummat yang berpecah-belah, darah tanpa - lindungan hukum, mudah tertumpah. Jika sekiranya datang ce ngkeraman dari pihak batil, dan timbul perlawanan dari pi hak yang hak, perlawanan yang tidak menimbulkan bekas dan hancur lantaranya kebajikan - maka di kala itu di mesjid-kau menetap, dari Al-Qur'anlah kamu mencari petunjuk".

> "Inilah mesjid yang hidup dan menghidupkan".
> "Bukan mesjid yang roman lahirnya dihiasi dan didan dani, ibarat kuburan china yang pakai mar-mer beruk ir, sekedar untuk menyimpan mayat tak bernyawa dida lamnya". (Nasruddin Razak, 1971 : 185).

C. Menunaikan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji.

Zakat menurut bahasa berarti : Suci, tumb uh dan be rkembang. Jadi dengan mengeluarkan zakat, menjadikan har-ta dan jiwa menjadi suci. Suci dari hasad atau iri hati or ang miskin, sehingga harta tidak menjadi sasaran rampok at au pencuri. Dengan megeluarkan zakat, tidak menjadikan har ta menjadi berkurang, karena memang zakatnya itu bukan men jadi hak dan miliknya, tetapi hak dari fakir miskin. Dan -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ringan tangan serta ikhlas membantu orang lain yang hidup sengsara, jelas dia akan disayangi oleh orang lain. Tugas kekhalifaan manusia yang kedua untuk mendekatkan diri kepada Allah, sesudah sembahyang ialah menunaikan ibadah zakat : baik zakat harta maupun zakat fitrah.

Menunaikan zakat adalah wajib atas ummat Islam yang mampu. Zakat maksudnya adalah pengambilan dari sebagian harta kepunyaan orang-orang mampu untuk menjadi miliknya orang-orang tidak berpunya. Dari arti ini, maka zakat mal (harta) berfungsi membersihkan harta benda dari orang-orang yang berpunya seperti firman Allah dalam surat At-Taubah yaitu :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ . التوبة : ١٠٣

"Ambillah dari harta-harta mereka sedekah-sedekah yang engkau bersihkan mereka dan sucikan mereka dengan. (A -Hasan : 382).

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang kelima. Demikian pentingnya ibadah ini, ia menduduki posisi yang ketiga sesudah sembahyang. Pada delapan puluh dua tempat, Tuhan menyebutkan soal zakat selalu berdampingan penyebutannya dengan shalat dalam Qur'an. Ini menunjukkan bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat, shalat merupakan ibadah jasmaniah yang paling utama, sedangkan zakat dipandang sebagai ibadah harta yang paling mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain zakat, disini juga membahas masalah Puasa - (Shiyam/Shaum) Ibadah puasa termasuk salah satu syariat-Allah yang telah ditetapkannya untuk manusia, agar dapat mendekatkan dirinya kepada Allah. Kata Syiam (puasa) itu - menurut pengertian, berarti : menahan diri dari segala se suatu. Menahan diri dari makan dan minum, menahan diri da ri kawin dan lain-lain. Bila kita memperhatikan defenisi - puasa secara harfiah, maka dengan tidak makan dan minum, ti dak bergaul dengan suami istri selama siang hari itu, sud- ah dianggap lepas dari tuntutan puasa yang diwajibkan oleh Allah. Sebagaimana firman Allah yang menjadi dasar kewajib an melakukan ibadah puasa ini dalam surat Al-Baqarah :

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ . البقره : ١٨٣

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan puasa at as kamu sebagaimana diwajibkan atas orang-orang ya ng dahulu kepada kamu, supaya kamu terpelihara.(A. Hasan : 50)

Ayat tersebut ditujukan kepada orang-orang yang beriman ya ng berarti, puasa yang dikehendaki oleh Allah itu ialah ya ng berdasarkan keimanan dan keyakinan kepada Allah dalam - arti yang sesungguhnya.

Puasa di bulan Ramadhan adalah rukun islam yang ke empat. Hukumnya fardhu ain (wajib perorangan) atas muslim-yang sudah baliq. Ia disyari'atkan pada tahun kedua hijriy ah, sesudah turunnya perintah shalat dan zakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi yang melakukan kewajiban puasa dengan ikhlas - tentu mereka dapat dikatakan telah membuktikan imannya ke pada Tuhan. Karena iman itu bukan saja diucapkan dengan li dah, tetapi harus pula diikrarkan dengan kalbu kemudian di buktikan dalam perbuatan. Maka seorang muslim ialah seora- ng yang memiliki integritas.

Maka puasa yang dilakukan dengan sebenar-benarnya - puasa adalah suatu "latihan mental dan pisik" mendidik ma nusia berahlak mulia, menciptakan insan berwatak, dengan - demikian menciptakan kesehatan rohani. (Nasruddin Razak : 1971 : 206). Puasa yang dikehendaki dalam ajaran agama Is lam ialah, harus dapat membina dan melatih manusia menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Allah dalam ayat-ayat tersebut. Melihat da sar atau landasan beribadah puasa dan hasil yang diharap - kan itu, maka puasa yang dikehendaki bukan sekedar menahan lapar dan dahaga serta menahan diri dari hubungan sexual - saja.

Ibadah puasa merupakan kebutuhan santapan rohani - manusia, sebagaimana makanan dan minuman bagi kebutuhan - jasmani. Oleh karena itu, kewajiban menjalankan ibadah pu asa, tidak boleh dianggap beban hidup yang terpaksa di la kuakan, apalagi dipertentangkan dengan sifat kasih sayang Allah. Sebaliknya puasa itu harus dilaksanakan dengan pe nuh keikhlasan hati, sebagai tanda cinta manusia kepada - Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mengerjakan puasa disini juga dianjurkan men unaikan Ibadah Haji. Haji menurut pengertian bahasa berarti sengaja dan ziarah. Sedangkan menurut istilah, haji itu ialah sengaja menziarahi Baitullah untuk menunaikan ibadah haji.

Ibadah haji ini dikerjakan oleh orang-orang Islam yang mampu, dalam masa-masa tertentu dan tempat tertentu - pula, karena patuh kepada perintah Allah dan mencari kerid laannya.

Haji diwajibkan kepada setiap orang Muslim yang te lah memenuhi beberapa syarat. Syarat-syarat itu ialah or ang-orang Islam yang telah baliq, berakal sehat (tidak gi la), mempunyai kebebasan dan kemerdekaan penuh serta memiliki kemampuan materiil, yaitu kemampuan fisik, keuangan - dan alat-alat transpor, firman Allah dalam surat Al-Imran:

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ. العمران : ٩٧

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah:yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan pergi kesana.Barangsiapa yang kafir(terha - dap kewajiban haji) maka bahwasanya Allah Maha Kaya daripada mahluk-mahluk lain. (A -Hasan : I22).

Masa ibadah haji ini ditetapkan oleh Allah sehabis-selesai orang-orang Islam menunaikan Ibadah puasa selam se bulan Ramadlan. Ini berarti ibadah haji ini diatur, sete - lah orang islam dilatih mental dan fisiknya serta mencari-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan dirinya dari segala noda dan dosa. Mereka sudah ditempa dan dilatih untuk sabar menghadapi sesuatu, sehingga memungkinkan mereka mampu menghadapi berbagai cobaan Allah - selama menjalankan ibadah.

Pensucian tempat dan masa penunaian ibadah haji itu jelas mempunyai faedah yang besar bagi pembangunan mental-manusia yang mukmin. Begitu juga seluruh manasik haji juga mengandung pembinaan ketahanan fisik yang sangat berguna - bagi kesehatan jasmani manusia seutuhnya. Karena selam menjalankan ibadah haji itu orang-orang Islam betul-betul di latih untuk mengosongkan hati dan pensucian jiwanya dari - hal-hal yang mengotorinya. (Abubakar, 97). Mereka di latih untuk menjauhkan adu-domba dan memecah belah ummat. Sesudah itu hati dan jiwanya diisi dengan keutamaan dan niat yang suci serta amal ibadah yang terpiji.

Hikmah lain dari Ibadah haji sebagai suatu kewaji - ban agama, bahwa islam mendorong kepada pemeluknya untuk menjadi manusia yang luas gerak hidupnya, banyak ilmu dan pengalaman, dapat menjelajahi punggung bumi ini, minimal - sekali seumur hidupnya. (Nasruddin Razak, I97I : 220). Dengan luas ilmu dan pengalaman ini, tidak seperti hidup - nya kodok di bawah tempurung. Dengan persyaratan "istatha' ah" (kemampuan), maka secara tidak langsung, Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk tumbuh menjadi manusia kuat - dan perkasa materiil dan spirituil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Memakmurkan bumi dan jangan merusaknya.

Kata "Ista'mara" (memakmurkan) dalam ayat ini mempunyai pengertian : "Mendiami, Meramaikan, Membangun dan Memperbaiki. (Mahmud Yunus, 1973 : 280).

Manusia hidup di planet adalah satu-satunya tempat tinggal yang cocok bagi ummat manusia (Homo Sapiens). Untuk itu demi kelangsungan hidup manusia, Islam dalam risalah-nya telah menyuruh manusia untuk memakmurkan tempattinggal mereka (Planet Bumi), di samping melarang melakukan kerusakan terhadapnya (Djaelani, 1993 : 37). Perintah ini ada dalam al-Qur'an surat Hud :

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا. هود : ٦١

"Dialah (Allah) yang telah menjadikan kamu dari bumi (tanah) dan memerintahkan kamu untuk memakmurkan Nya". (A -Hasan : 427).

Larangan berbuat kerusakan di bumi ini demikian kerasnya, sehingga dalam keadaan perang sekalipun, dimana kerusakan sangat sulit di hindarkan, harus di usahakan kerusakan itu terjadi sekecil mungkin.

Oleh karena itu orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi seperti merusak tanam-tanaman dan ternak dinyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan oleh Islam sebagai penantang Tuhan yang paling keras keterangan ini tertuang dalam surat Al-Baqarah :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيُشْهِدُ اللّٰهَ عَلٰى مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ . وَإِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ

البقرة : ١٥-١٠٤

"Dan dari diantara manusia ada orang yang perkataan nya dalam hal kehidupan dunia membikinmu senang,dan ia menjadikan Allah saksi atas apa yang ada dihati-nya,padahal ia itu sejahat-jahat musuh.Karena apabi la ia berpisah berjalan ia dibumi untuk membikin ke rusakan padanya dan untuk membinasakan al-hartsa an nasla,padahal Allah tidak suka kepada kerusakan. (A -Hasan : 6I).

Karena tergantungnya terhadap bumi, maka adalah wajar apab ila manusia harus memakmurkanNya, membangun dan memperbai-ki bumi ini. Kewajiban manusia untuk memakmurkan bumi, mem punyai dua sasaran utama yaitu :

a. Untuk kelestarian hidup manusia: sebab bumi (ekosistem) yang rusak akan mengakibatkan punahnya manusia (homo sa piens).

b. Sesuai dengan fungsi manusia sebagai khalifah Tuhan, ma ka manusia berkewajiban untuk melestarikan mahluk-mah - luk lainnya baik flora, fauna, air, tanah, energi, mine ral dan sebagainya. (Djaelani, I993 : 38).

Selanjutnya,demi kelestarian hidup manusia dan mah-luk-mahluk lainnya, maka Islam melarang manusia untuk mem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buat kerusakan di bumi. Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an-yang menyatakan larangan berbuat kerusakan di bumi, antara lain tertuang dalam surat Al-Qashash :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ . القصص : ٧٧

"Dan carilah dalam (kurnia) yang Allah beri kepadamu itu (keselamatan) negeri akhirat,tetapi janganlah engkau lupakan bahagianmu dari dunia;dan buatlah kebaikan sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu;dan janganlah engkau cari kerusuhan dibumi karena sesungguhnya Allah tidak suka orang-orang yang berbuat rusuh". (A -Hasan : 771).

Begitulah yang melihat kedhaliman manusia yang telah membagi-bagikan bumi menjadi berbagai negara, perbatasan dan tempat-tempat yang tidak diperkenankan bagi hamba-hamba Allah. Padahal Allah sendiri telah menciptakan semua kawasan bumi ini untuk semua manusia. Maka, siapakah gerangan yang menimbulkan penderitaan manusia itu.

Sebetulnya yang menyebabkan timbulnya penderitaan itu adalah akal manusia itu sendiri yang oleh Allah diciptakan agar berikhtiar terhadap sarana-sarana yang ada.Namun ia justru lebih menyibukkan diri dengan sesuatu yang bukan merupakan perannya membangun di muka bumi ini, menyibukkan diri dengan penjajahan dan penguasaan terhadap negara mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun bangsa dan menyibukkan diri dengan berbagai macam perg aulan dunia. (Sya'rawi, 1994 : 104). Adapun perannya ya ng mendasar membangun mereka lalaikan dan mereka hinakan. Maka terjadilah apa yang sudah terjadi, seperti yang kita lihat dan kita dengar.

E. Menjalankan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar

Kata Amar, berarti perintah dan Ma'ruf berarti yang dikenal baiknya. Nahi, berarti, larangan dan Munkar berarti yang terlarang. (Mahmud Yunus, 1973 : 107). Jadi Amar Ma'ruf itu berarti memerintahkan atau mengajak orang lain untuk melakukan atau mengucapkan segala hal yang baik sesu ai dengan ajaran Islam atau syari'at Allah. Dan Nahi Mun kar berarti melarang orang atau mencegahnya, melakukan se gala hal yang dilarang oleh Agama atau syari'at Allah.(Ab ubakar : 310).

Adanya kesadaran akan amar ma'ruf dan nahi munkar - dari diri seseorang, merupakan pertanda orang-orang yang beriman. Sebaliknya tidak ada kesadaran akan amar ma'ruf - dan nahi munkar itu, merupakan ciri orang Islam yang muna- fik dan orang-orang kafir, diantaranya firman Allah dalam surat Al-Imran :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ . العمران : ١٠٤

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan hendaklah ada dari antara kamu,satu golongan - yang mengajak (manusia) kepada bakti,dan meyuruh(me reka berbuat) kebaikan,dan melarang mereka dari ke jahatan;dan mereka itu,ialah orang-orang yang dapat kejayaan. (A -Hasan : I23).

Sebagian ulama mencoba menafsirkan ayat tersebut dengan se bagian orang dari ummat Islam. Sebagian lagi seperti Muham mad Abduh, menafsirkan ayat tersebut, dengan seluruh ummat Islam bertanggung jawab atas tugas amar ma'ruf dan nahi - munkar ini. Dalam terjemahan ayat tersebut kami condong me ngikuti pendapat kedua; karena sesuai dengan penegasan ay at lain dalam surat Al-Imran :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ. وَلَوْ اٰمَنَ أَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ
خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ. العمران : ١١٠

"Adalah kamu sebaik-baik ummat yang diadakan untuk- manusia;kamu menyuruh berbuat kebaikan dan kamu me larang dari kejahatan,dan kamu beriman kepada Allah dan jika ahli kitab(semua) beriman,niscaya baik bu at mereka,tetapi sebagian dari pada mereka beriman, dan kebanyakan dari mereka orang-orang yang fasik. (A -Hasan : I24).

Setelah membaca kedua ayat tersebut maka jelaslah yang di maksudkan ialah ummat Islam seluruhnya, bukan sebagian da ti ummat. Faktor inilah yang membedakan antara ummat Islam dengan ummat yang lain, dan disitulah letak keistimewaan - ummat Islam dari ummat yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau tugas amar ma'ruf dan nahi munkar itu, sudah tidak - disadari lagi oleh ummat Islam, maka tidak ada lagi perbed aan ummat Islam dengan ummat yang lain dalam masalah ini.

Keberhasilan suatu ummat atau bangsa dalam membang- un manusia seutuhnya dapat dinilai dan diukur serta ditent ukan oleh keberhasilan dalam melakukan tugas amar ma'ruf - dan nahi munkar itu. Apalagi kemungkaran itu masih meraja- lela dalam suatu bangsa (ummat) merupakan pertanda tidak - mampunya bangsa itu untuk membangun moral bangsanya. Sebal iknya, bila suatu bangsa dapat memberantas dan mengatasi - kemungkaran dalam masyarakatnya, merupakan pertanda kemamp uan bangsa itu membangun masyarakatnya. (Abubakar : 312).

Ayat yang telah dikemukakan diatas, menyadarkan um mat Islam untuk bertanggung jawab pada Amar Ma'ruf dan Na hi Munkar itu di antaranya :

a. Berdasarkan kesadaran menjalankan amar ma'ruf dan nahi- munkar itu, menjadi ukuran untuk membedakan antara or ang yang betul-betul berimana dengan orang-orang yang - pura-pura mengaku beriman padahal sebenarnya mereka ada lah orang munafik. Sebagaimana firman Allah surat At- Taubah :

اَلْمُنٰفِقُوْنَ وَالْمُنٰفِقٰتُ بَعْضُهُمْ مِّنْۢ بَعْضٍ يَأْمُرُوْنَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوْفِ . البراء : ٦٧

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Laki-laki yang munafik dan perempuan-perempuan ya ng munafik, sebahagian dari mereka (sama) dengan se bahagiannya, (yaitu) mereka (suruh) manusia berbuat kejahatan dan larang mereka dari mengerjakan kebaikan. (Al-Hasan : 372).

b. Orang yang melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar itu ad alah termasuk orang yang baik di sisi Allah. Sebagaima na firman Allah surat Al-Imran :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ . العمر: ١١٠

"Kamu adalah sebaik-baiknya ummat yang diciptakan - untuk manusia,memerintahkan yang ma'ruf (baik) dan melarang melakukan kemunkaran". (Al-Hasan : 124).

c. Kesadaran akan tugas menyuruh orang berbuat baik dan me ncegah orang melakukan yang munkar itu,adalah pertanda- keimanan yang betul-betul ihlas, firman Allah surat At Taubah :

اَلتَّائِبُوْنَ الْعٰبِدُوْنَ الْحٰمِدُوْنَ السَّائِحُوْنَ الرّٰكِعُوْنَ السّٰجِدُوْنَ الْاٰمِرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّاهُوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحٰفِظُوْنَ لِحُدُوْدِ اللّٰهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ . البراء : ١١٢

"Yaitu orang-orang yang bertaubat yang beribadat,ya ng memuji,yang mengembara yang ruku yang sujud,yang menyuruh berbuat kebaikan,dan yang melarang dari pa da kejahatan,dan yang menjaga batas-batas (larangan Allah, **dan gembirakanlah** Mu'minin. (Al-Hasan:385.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seandainya orang-orang yang menjalankan tugas amar ma'ruf dan nahi munkar itu mati terbunuh karena hal itu, maka merekalah sebaik-baiknya orang yang mati Syahid. (Abubakar: 319).

d. Karena konsekuen menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar itu, akan mendapatkan pertolongan dari Allah, sebagaimana firman Allah surat Hajji :

إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ . الحج : ٣٨

"Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah tidak cinta tiap-tiap pengkhiyanat, tak mengenang budi". (A -Hasan : 650).

e. Sebaliknya bersikap masa bodoh terhadap amar ma'ruf dan nahi munkar itu menyebabkan kemurkaan dan kutukan Allah. Firman Allah surat Al-Maidah :

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُودَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ . كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ . المائدة : ٧٨-٧٩

"Telah dila'nat orang-orang kafir daripada Bani Israil atas lidah (nabi) Daud dan (nabi) Isa anak Maryam. Yang demikian, karena mereka itu durhaka dan melewati batas. Adalah mereka tidak berlarang-larang dari pada munkar yang mereka kerjakan. Sesungguhnya amat jelek apa yang mereka telah kerjakan". (A - Hasan : 232)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Orang yang tidak mau melakukan amar ma'ruf itu termasuk orang yang mendustakan agama Islam. Sebagaimana firman-Allah dalam surat Al-Ma'un :

أَرَءَيْتَ الَّذِى يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ. فَذٰلِكَ الَّذِى يَدُعُّ الْيَتِيْمَ .

وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ. الماعون : ١-٣

"Tahukah engkau orang yang mendustakan agama. Yaitu ialah orang yang menengking anak yatim. Dan tidak - menggemarkan (manusia) atas memberi makan orang mis kin". (A - Hasan : 1233).

Pada hakekatnya orang Islam tidak boleh mengikuti condong-Nya arah angin. Bila angin bertiup ke utara, ikut ke utara bila keselatan ikut keselatan. Karena sikap dan sifat sema cam itu, termasuk sifatnya orang-orang muanfik dan kafir. Orang-orang Islam harus menghadapi dengan semangat jihad-di jalan Allah; sesuai dengan perintah Allah terhadap Nabi Muhammad saw, dalam surat At- Taubah :

يَآ يُّهَا النَّبِىُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ. البراء : ٧٣

"Hai Nabi, perangilah kafir-kafir dan munafik-munafik, dan berlaku gagahlah atas mereka".(A -Hasan : 374).

Orang-orang Islam harus taat pada perintah itu, karena ka lau tidak, maka, berarti belum beriman kepada Allah dan ki tabnya dalam arti yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan amar ma'ruf dan nahi munkar ini, ialah : para umara, yaitu mereka yang memegang pemerintahan mulia dari tingkat terendah sampai ke tingkat yang paling tinggi, karena mereka lebih kuat dan lebih berwibawa dari pada yang lainnya. Lalu disusul oleh para Ulama, para Mubaliq - para orang tua dan para guru dan tokoh-tokoh masyarakat, - (Abubakar : 329). Kesemuanya akan di minta pertanggungjawabannya terhadap pelaksanaan amar ma'ruf dan nahi munkar-ini. Tetapi pada Umara dan Ulamalah yang paling menentukan baik dan buruknya masyarakat.

F. Berlaku baik terhadap golongan masyarakat yang lemah.

Yang termasuk golongan masyarakat yang lemah dalam pembahasan ini meliputi antara lain :

- Para fakir dan miskin serta anak yatim.
- Orang yang cacat tubuh.
- Orang yang di bawah penguasaan orang lain.

Ketiga macam golongan masyarakat yang lemah tersebut/mendapat perhatian yang besar dalam ajaran agama Islam. Ini terbukti banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang nasib mereka serta sikap orang lain yang seharusnya di tujukan kepada mereka sebagai upaya untuk menyantuni mereka itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Para Fakir dan Miskin serta Anak Yatim.

Golongan masyarakat yang fakir dan miskin, merupa - kan golongan masyarakat yang paling membutuhkan uluran tan gan dari orang-orang yang mampu. Di antara golongan masyar akat yang lemah itu, maka kedua golongan inilah yang pali- ng banyak diperhatikan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman- Allah surat At- Taubah :

إِنَّمَا الصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَٰكِينِ وَالْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ. البراء : 70

"Shadaqah-shadaqah itu tidak lain untuk fakir-fakir dan miskin-miskin,dan pengurus-pengurus shadaqah, - dan orang yang dijinaki hati-hatinya,dan untuk meme rdekakan hamba-hambanya,dan orang-orang yang berhut ang,dan (keperluan) di jalan Allah". (A -Hasan:370)

Dengan hubungan ayat ini, bahwa ibadah zakat atau sedekah- tidak dapat di pisahkan dengan rasa tanggung jawab untuk - menolong para orang fakir dan miskin itu.

- Berlaku baik terhadap Orang Cacat.

Orang yang cacad yang dimaksudkan disini ialah or ang yang dikehendaki Allah kurang sempurna anggota badan - Nya, seperti orang pincang, bisu, tuli, buta dan lain-lain

Dalam kehidupan dan penghidupan duniawi, kita seba- liknya memandang yang lebih sengsara kehidupannya dari ki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ta. Dalam keadaan jasmaninya kita diperintahkan untuk memandang kepada orang yang kejadiaannya, kurang seperti pincang, tuli, bisu dan buta. Alasan memerintahkan untuk memperhatikan mereka itu ialah agar kita tetap mengsyukuri nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita. Karena bagaimamana pahitnya kehidupan kita, masih ada lagi yang leibh pahit.

Sebaliknya tidak boleh memandang orang yang di atas kita dalam kehidupan duniawi, karena akan menyebabkan kita dikuasai oleh hawa nafsu bahimiyyah (nafsu kebinatangan) - dan disesatkan oleh setan (Abubakar : 339). Atau mungkin menimbulkan rasa rendah diri, putus asa dan malu. Padahal agama Islam mengajarkan bahwa Allah tidak memandang kepada rupa dan tubuh kita, tetapi memandang hati nurani manusia itu sendiri.

- Berlaku baik terhadap orang yang di bawah penguasaan orang.

Yang dimaksud dengan orang dibawah penguasaan orang ialah hamba sahaya, khadam (buruh). Dalam hal hamba sahaya (budak) juga mendapat perhatian yang besar juga di dalam - ajaran Islam.

Selanjutnya orang buruh, di dalam ajaran agama Islam, menjadi pimpinan terhadap harta milik majikan atau - tuannya. Karena itu dia juga akan diminta pertanggungjawabannya atas apa yang di pimpinnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khadam atau buruh tidak boleh berkhianat terhadap amanah - yang telah di terima dari tuannya atau majikannya. Tetapi- tuannya atau manjikannya, tidak boleh menganggap hina atau meremehkan tugas dan tanggung jawab seorang khadam atau buruh.

Masyarakat yang ideal dan masyarakat yang lemah itu lah pertanyaan yang membela masyarakat menjadi dua kelom - pok besar : kaum beriman dan kaum materialis. Bagi mereka yang beriman, semua kejahatan dan kebaikan ada pada manu sia. Inilah asal penyangkalan terhadap kekerasan, karena - ditujukan ke luar, semata untuk pertarungan dengan kejaha tan noneksisten, alias khayal. Kekerasan harus di tujukan- kepada diri sendiri, di dalam bentuk pertobatan dan zuhud (asceticism), (Izetbegovic, I992 : I67).

Karena pada hakekatnya masyarakat yang lemah itu ti dak bisa kita meremehkannya di hadapan masyarakat yang lu- as, karena mereka juga masih memiliki dorongan hidup sama- seperti manusia yang memiliki kelebihan. Oleh karena itu - bertindak sewenang-wenang atas mereka, berarti berlaku dha lim atas mereka. Rakyat jelata termasuk dalam golongan mas yarakat yang lemah karena mereka selalu di bawah penguasa- an pemerintah. Dalam istilah sehari-hari, orang-orang yang memerintah, di sebut perintah dan rakyat adalah yang di kuasai. Dengan istilah-istilah tersebut jelas menunjukkan- bahwa pemerintah adalah pihak yang kuat dan rakyat adalah- pihak yang lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id